

**USAHA PEMBUATAN EMPING MELINJO DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA
(Studi Kasus : Nagori Padang Mainu, Kecamatan Dolok Batu
Nanggar, Kabupaten Simalungun)**

***EMPING MELINJO'S MAKING BUSINESS IN INCREASING FAMILY
INCOME (Case Study: Nagori Padang Mainu, Dolok Batu Nanggar District,
Simalungun Regency)***

¹Romauli Simanjuntak, ²Marlan, ³Vivin Ade Fadilla

^{1,2}Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Simalungun

³Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Simalungun

Email : vivinfadillah20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 sampai dengan Desember 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan emping melinjo, besar pendapatan yang diperoleh dari usaha pembuatan emping melinjo, besarnya kontribusi pendapatan dari usaha emping melinjo terhadap pendapatan keluarga pengrajin emping melinjo di Nagori Padang Mainu, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun. Adapun metode yang digunakan dalam penarikan sampel dilakukan secara jenuh/sensus. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian di Nagori Padang Mainu, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun diambil kesimpulan bahwa usaha pembuatan emping melinjo di daerah penelitian masih tergolong konvensional, Rata-rata pendapatan usaha emping melinjo di Nagori Padang Mainu sebesar Rp. 1.231.075/Bulan dan rata-rata pendapatan diluar usaha emping melinjo di Nagori Padang Mainu sebesar Rp. 1.015.583/Bulan. Sehingga rata-rata total pendapatan keluarga pelaku usaha emping melinjo di Nagori Padang Mainu sebesar Rp. 2.246.658/Bulan. Dan kontribusi pendapatan usaha emping melinjo terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 54,8% sedangkan kontribusi pendapatan diluar usaha emping melinjo adalah sebesar 45,2%. Berarti pendapatan usaha emping melinjo memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan keluarga di daerah penelitian.

Kata Kunci : Usaha pembuatan emping melinjo, pendapatan keluarga, kontribusi pendapatan

ABSTRACT

This study was conducted in November 2021 to December 2021. The purpose of this study was to determine how the process of making emping melinjo, the amount of income obtained from the business of making emping melinjo, the amount of income from the business of emping melinjo to the family income of emping melinjo craftsmen in Nagori Padang Mainu, District Dolok Batu Nanggar, Simalungun Regency. The method used in sampling is done in a saturated / census. The data analysis method used in this study is descriptive analysis.

Based on the results of research in Nagori Padang Mainu, Dolok Batu Nanggar District, Simalungun district, it was concluded that the business of making melinjo chips in the research area is still classified as conventional, the average operating income of melinjo chips in Nagori Padang Mainu amounted to Rp. 1,231,075 / month and the average income outside the emping melinjo business in Nagori Padang Mainu amounted to Rp. 1,015,583 / month. So that the average total family income of emping melinjo business actors in Nagori Padang Mainu amounted to Rp. 2,246,658 / month. And the contribution of emping melinjo's business income to family income is 54.8% while the contribution of income outside emping melinjo's business is 45.2%. This means that the business income of emping melinjo contributed significantly to the family income in the research area.

Keywords: emping Melinjo making business, family income, income contribution

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Pertanian dalam arti luas terdiri dari lima sektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Pertanian sebagai salah satu sektor riil yang memiliki peran sangat penting di Indonesia. Sektor pertanian telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan perekonomian Indonesia.

Perkembangan perekonomian pada bisnis pertanian atau agroindustri merupakan salah satu taktik dalam menghadapi persoalan dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat. Dan mampu membangun kesempatan kerja bagi masyarakat. Sektor industri pertanian merupakan suatu sistem pengolahan secara terpadu antara sektor pertanian dengan sektor industri guna mendapatkan nilai tambah dari hasil pertanian. Salah satu bentuk sistem pengolahan secara terpadu antara sektor pertanian dengan sektor industri guna mendapatkan nilai tambah adalah pengolahan melinjo.

Saat ini, pembangunan pertanian tidak lagi berorientasi semata-mata pada peningkatan produksi namun kepada peningkatan produktivitas serta nilai tambah karena itu efisiensi usaha haruslah dikembangkan. Petani diharapkan tidak hanya bekerja di lahan pertanian saja tapi diarahkan serta dituntut bagaimana menumbuh-

kembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan dan dapat mengolah produk yang dihasilkan menjadi produk setengah jadi. Hal ini penting artinya karena tujuan pembangunan pertanian ialah menaikkan kesejahteraan petani beserta keluarganya. (Asri, 2010)

Nagori Padang Mainu adalah sebuah Nagori di wilayah Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Nagori Padang Mainu dikenal sebagai kawasan pembuat emping melinjo sejak zaman dulu. Dengan teknik yang dijaga agar emping tetap gurih dan renyah. Masyarakat di Nagori tersebut mewariskan keahlian memproduksi emping melinjo dari orang tua mereka terdahulu. Emping melinjo adalah sejenis keripik yang dibuat dari biji melinjo yang sudah tua. Proses pembuatan emping melinjo tidaklah sulit dan dapat dilakukan dengan alat-alat sederhana. Masyarakat sekitar mengolah melinjo menjadi emping karena banyaknya pohon melinjo di daerah tersebut dan untuk menambah perekonomian keluarga. Dengan adanya pengolahan melinjo dapat memberikan keuntungan yang cukup besar dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Uraian ringkasan di atas merupakan salah satu pentingnya diadakan penelitian mengenai usaha pembuatan emping melinjo dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Nagori Padang Mainu,

Kecamatan Dolok Batu Nanggar,
Kabupaten Simalungun

METODE PENELITIAN

Metode Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Nagori Padang Mainu, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun dengan alasan karena Nagori padang mainu merupakan salah satu sentral produksi melinjo dan terdapat ± 30 pelaku usaha emping melinjo. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2021 - Desember 2021.

Metode Penentuan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (sensus). Sampling jenuh (sensus) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Ketika populasi yang ada di Nagori Padang Mainu, Kecamatan Dolok Batu Nanggar berjumlah 30 sampel.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diambil terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner dengan pelaku usaha emping melinjo di daerah penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data dan laporan yang dimiliki instansi serta berbagai laporan yang terkait dan buku-buku pendukung penelitian lainnya.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Untuk menyelesaikan permasalahan pertama digunakan perhitungan analisis pendapatan. Menurut Kasim dalam Soekartawi (2002) untuk menghitung biaya digunakan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (Rp)

TFC = Total Fixed Cost (Rp)

TVC = Total Variable Cost (Rp)

Untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Rp)

P = Price (Rp)

Q = Quantity (emping/kg)

Untuk menghitung keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan usaha emping melinjo (Rp)

TR = Total Revenue/Penerimaan usaha emping melinjo (Rp)

TC = Total Cost/Biaya total usaha emping melinjo (Rp)

Untuk menghitung Total Pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$Y = X1 + X2$$

Keterangan :

Y = Total pendapatan keluarga (Rp)

X1 = Pendapatan usaha emping melinjo (Rp)

X2 = Pendapatan di luar usaha emping melinjo (Rp)

Untuk melihat besarnya kontribusi pendapatan usaha pembuatan emping melinjo terhadap pendapatan keluarga pelaku usaha dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KP = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

KP =Kontribusi pendapatan usaha emping melinjo terhadap total pendapatan keluarga (%)

X = Pendapatan emping melinjo (Rp)

Y = Pendapatan di luar usaha emping melinjo (Rp)

Keterangan :

- Apabila kontribusi pendapatan usaha emping melinjo > 50% maka kontribusinya besar.
- Apabila Kontribusi pendapatan usaha emping melinjo = 50% maka kontribusinya sedang.
- Apabila kontribusi pendapatan usaha emping melinjo < 50% maka kontribusinya rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usaha Emping Melinjo

Usaha emping melinjo merupakan usaha yang telah dilakukan penduduk Nagori Padang Mainu sejak lama. Usaha pembuatan emping melinjo merupakan usaha turun menurun. Usaha pembuatan emping melinjo di Nagori Padang Mainu merupakan usaha sampingan untuk mengisi waktu luang para ibu rumah tangga di Nagori Padang Mainu.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya Produksi pada penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses pembuatan emping melinjo di Nagori Padang Mainu. Baik biaya yang benar-benar dikeluarkan ataupun tidak benar-benar dikeluarkan.

Tabel 1. Rincian BiayaProduksi Emping Melinjo di Nagori Padang Mainu

| No | Jenis Biaya Produksi | Jumlah (Rp) | Rataan (Rp) |
|----|-----------------------|------------------|------------------|
| 1 | Biaya Variable | | |
| | -Bahan baku | 1.277.497 | 638.748 |
| | -Bahan penolong | 151.834 | 75.918 |
| 2 | Biaya Tetap | | |
| | -Penyusutan Alat | 196.516 | 98.258 |
| | -Tenaga Kerja | 383.253 | 191.626 |
| | Jumlah | 2.009.100 | 1.004.550 |

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk pembuatan emping dalam perbulan yaitu Rp. 1.004.550/Bulan. Biaya produksi

terdiri dari biaya variable dan biaya tetap. Biaya variable dalam usaha pembuatan emping melinjo meliputi biaya penggunaan bahan baku dengan rata-rata Rp. 638.748/Bulan. Besarnya biaya produksi dikarenakan bahan baku biji melinjo sebagian mereka beli dan sebagian milik sendiri. alasan mereka membeli biji melinjo dikarenakan keterbatasan buah melinjo dari pohon yang mereka miliki dan selain itu dikarenakan kenaikan harga biji melinjo. Yang biasanya berkisar Rp. 3.000/Kg sekarang menjadi Rp. 5000/Kg

Biaya penolong yang dikeluarkan pada usaha pembuatan emping melinjo adalah biaya kayu bakar dan biaya plastik. Biaya penolong yang dikeluarkan sebesar Rp. 75.918/Bulan.

Biaya tetap dalam usaha pembuatan emping melinjo adalah biaya penyusutan alat dan tenaga kerja. Biaya penyusutan yang dimaksud ialah biaya alat yang digunakan saat membuat emping melinjo. Yaitu wajan, tungku, sutil, serok, skrab, palu, tampa, ember, timbangan, dan umpak sebesar Rp. 98.258 dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 196.516/Bulan. Upah tenaga kerja untuk 2 kg biji melinjo menjadi 1 kg emping melinjo dibayar Rp. 3.000/kg. Tenaga kerja yang digunakan pada saat pembuatan emping melinjo ialah tenaga kerja dalam keluarga. Sebenarnya tenaga kerja dalam keluarga pada kenyataannya tidak diberi upah, namun pada konsep

yang digunakan adalah keuntungan sehingga dalam perhitungan tetap dimasukan.

Penerimaan dan Keuntungan

Penerimaan usaha pembuatan emping melinjo adalah penjumlahan dari hasil emping melinjo yang dihasilkan dikali dengan harga jual emping melinjo. Jumlah Rata-rata emping melinjo yang terjual selama sebulan adalah 63,875 Kg dengan harga Rp. 35.000/Kg. Dari jumlah emping melinjo yang terjual dikali kan dengan harga jual emping melinjo. Maka dapat dihasilkan penerimaan yang didapat. Rata-rata penerimaan yang diterima dari usaha pembuatan emping melinjo selama sebulan adalah sebesar Rp.2.235.625.

Keuntungan yang di peroleh dari usaha pembuatan emping melinjo adalah penerimaan yang didapat dikurang dengan total biaya produksi. Untuk mengetahui keuntungan pembuatan emping melinjo di Nagori Padang Mainu dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 12. Rata-rata Keuntungan Pembuatan Emping Melinjo di Nagori

| No | Keterangan | Jumlah (Rp) | Rataan (Rp/Bulan) |
|---------------|----------------|------------------|-------------------|
| 1 | Penerimaan | 4.471.250 | 2.235.625 |
| 2 | Biaya Produksi | 2.009.100 | 1.004.550 |
| Jumlah | | 2.462.150 | 1.231.075 |

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata usaha pembuatan emping melinjo adalah sebesar Rp. 2.235.625 /Bulan. Dengan rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.004.550/Bulan. Sehingga rata-rata keuntungan yang diperoleh setiap pelaku usaha pembuatan emping melinjo dalam satu bulan adalah sebesar Rp. 1.231.075 /Bulan. Keuntungan yang diterima oleh pelaku usaha pembuatan emping melinjo dipengaruhi oleh perbedaan jumlah emping yang dijual dan biaya yang dikeluarkan pada pembuatan emping melinjo. Walaupun ada pelaku usaha emping melinjo yang mendapatkan untung kecil tapi usaha pembuatan emping melinjo tetap dilakukan. Karena pada kenyataannya ada beberapa biaya yang tidak dikeluarkan pelaku usaha emping melinjo seperti bahan baku yang sebagian meraka dapat dari pohon milik sendiri dan upah tenaga kerja. Namun, Pelaku usaha pembuatan emping melinjo merasa bahwa hasil yang mereka terima dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Kontribusi Usaha Emping Melinjo Terhadap Pendapatan Keluarga

Total pendapatan keluarga adalah penjumlahan pendapatan usaha emping melinjo dan pendapatan diluar usaha emping melinjo. Usaha pembuatan emping melinjo bukan lah pekerjaan utama akan tetapi pekerjaan sampingan agar dapat

menambah pendapatan keluarga. supaya pendapatan keluarga menjadi lebih baik. Pendapatan diluar emping melinjo berasal dari pendapatan suami dan anak yang sudah bekerja. Pekerjaan diluar emping melinjo seperti petani, pensiunan, dan serabutan.

Total pendapatan keluarga pelaku usaha pembuatan emping melinjo di daerah penelitian didapat dari pendapatan usaha emping melinjo ditambahkan dengan pendapatan diluar usaha emping melinjo. Untuk mengetahui total pendapatan keluarga pelaku usaha pembuatan emping melinjo dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Kontribusi Pendapatan Usaha Emping Melinjo Terhadap Pendapatan Keluarga Di Nagori Padang Main

| No | Uraian | Jumlah (Rp) | Kontribusi (%) |
|----|--|------------------|----------------|
| 1 | Pendapatan usaha emping melinjo | 1.231.075 | 54,8 |
| 2 | Pendapatan diluar usaha emping melinjo | 1.015.583 | 45,2 |
| | Jumlah | 2.246.658 | 100 |

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan usaha emping melinjo sebesar Rp. 1.231.075/Bulan dan pendapatan keluarga diluar usaha emping melinjo sebesar Rp. 1.015.583/Bulan. Jadi rata-rata total pendapatan keluarga keseluruhan pelaku usaha emping melinjo sebesar Rp. 2.246.658 /Bulan.

Dapat dilihat bahwa kontribusi pendapatan dari usaha emping melinjo

terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 54,8% (lebih besar dari 50%) sedangkan kontribusi dari pendapatan diluar usaha emping melinjo adalah sebesar 45,2% (lebih kecil dari 50%). Hal ini menunjukkan bahwa usaha emping melinjo memberikan kontribusi pendapatan yang lebih besar dibandingkan kontribusi yang di peroleh diluar usaha emping melinjo terhadap pendapatan keluarga didaerah penelitian.

Walaupun usaha pembuatan emping melinjo merupakan usaha sampingan. Akan tetapi usaha tersebut memiliki kontribusi pendapatan yang jauh lebih besar dibandingkan pendapatan yang mereka dapat di luar usaha emping melinjo. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha emping melinjo dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Proses produksi dan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan emping melinjo di daerah penelitian masih tergolong konvensional. Hal ini terbukti selama proses produksi mereka masih menggunakan alat-alat sederhana.
2. Rataan pendapatan bersih usaha emping melinjo di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 1.231.075/Bulan

3. Rata-rata pendapatan usaha emping melinjo di Nagori Padang Mainu sebesar Rp. 1.231.075/Bulan dan rata-rata pendapatan diluar usaha emping melinjo di Nagori Padang Mainu sebesar Rp. 1.015.583/Bulan. Sehingga rata-rata total pendapatan keluarga pelaku usaha emping melinjo di Nagori Padang Mainu sebesar Rp. 2.246.658 /Bulan. Dan kontribusi pendapatan usaha emping melinjo terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 54,88% sedangkan kontribusi pendapatan diluar usaha emping melinjo adalah sebesar 45,2%. Berarti pendapatan usaha emping melinjo memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan keluarga di daerah penelitian.

Saran

1. Kepada pelaku usaha emping melinjo
Seharusnya bisa mengubah emping melinjo menjadi suatu produk yang memiliki nilai tambah agar dapat lebih meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Kepada Pemerintah
Diharapkan agar pemerintah memberikan perhatian kepada para pelaku usaha emping melinjo dengan cara memfasilitasi atau dengan cara memberi bantuan modal kepada pelaku usaha emping melinjo, agar para pelaku usaha emping melinjo dapat meningkatkan usahanya.
3. Kepada peneliti

Diharapkan kepada peneliti lain agar dapat memberikan informasi yang akurat dengan hasil penelitian guna meningkatkan pengetahuan pelaku usaha emping melinjo agar dapat diterapkan dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, I. W. Y. (2010). *Analisis Usaha Industri Emping Melinjo Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Magetan*. Universitas Sebelas Maret.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada.